

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknik dalam arti luas adalah sekumpulan gagasan yang didapatkan dari studi tertentu yang sengaja dibuat demi kemudahan manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Teknik biasanya dibuat secara rinci oleh orang-orang yang ahli di bidangnya (Ibrahim, 2018:1). Dalam hal ini teknik yang dibicarakan adalah teknik dalam melakukan sebuah pertunjukan (performance) dalam musik.

Improvisasi merupakan sebuah seni mengkomposisi yang kemudian dimainkan secara instan. Yang dimaksud dengan instan adalah melakukan sesuatu dalam permainan musik secara spontanitas dan tidak bisa diulang kembali. Dari sekian banyak jenis musik yang ada, Jazz merupakan salah satu jenis musik yang menjadikan improvisasi sebagai bagian jantung dari musik itu. Seperti lagu *jazz standart Fly me to the moon, Autumn leaves, Bluebossa, dan Body and Soul* yang memiliki improvisasi setelah tema (Alfatah 2016:2).

*Body and Soul* adalah sebuah karya vokal yang populer milik komposer Johnny Green yang liriknya dikerjakan Edward Heyman, Robert Sour, dan Frank Eyton pada tahun 1930. Lagu ini populer dengan sangat cepat, setidaknya ada 11 band Amerika merekam ulang lagu tersebut. Musisi yang mengambil dan mengaransemen lagu ini antara lain Louis Armstrong, Coleman Hawkins, John Coltrane dan banyak lagi. Lagu *Body and Soul* ini diambil dan diaransemen ulang oleh Coleman Hawkins untuk pertama kali lewat albumnya "*Body and Soul*" pada tahun 1939. Johnny Green mendapatkan 5 (lima) piala oscar sebagai komposer terbaik (Philipson, 2017: 3).

Dalam skripsi ini, penulis membahas bagaimana teknik improvisasi pada lagu *Body and Soul* yang dimainkan oleh Coleman Hawkins. Adapun alasan penulis memilih aransemen Coleman Hawkins dalam lagu ini dikarenakan adanya ‘penjiwaan’ dalam bahasa Inggrisnya adalah *soul*. Dengan ‘penjiwaan’ yang dilakukan Coleman pada lagu tersebut di atas maka penulis membuat sesuatu gaya sendiri untuk melakukan penjiwaan dari salah satu gaya Coleman. Dalam hal ini yang dimaksud dengan ‘penjiwaan’ adalah interpretasi.

Penulis akan menggunakan tangga nada blues termasuk dari segi penggunaan ritme pada improvisasi dengan interpretasi yang berbeda. Dimana hal ini secara fisik dari sebuah pertunjukan musik (*performance*) adalah tempat atau panggung instrumen dan bahasa tubuh (*body language*). Ketertarikan penulis terhadap aransemen Coleman menjadikan dalam bentuk pertunjukan resital dan skripsi dengan judul ”Teknik Interpretasi Terhadap Lagu *Body And Soul* Karya Johnny Green Versi Coleman Hawkins”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas ada beberapa masalah yang menarik untuk di bahas oleh penulis di antaranya adalah:

1. Bagaimana teknik interpretasi dalam lagu *Body and Soul*?
2. Bagaimana proses penyajian lagu *Body and Soul* yang dimainkan oleh Coleman Hawkins?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari beberapa permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk mengetahui teknik interpretasi pada lagu *Body And Soul*.
2. Untuk mengetahui cara penyajian lagu *Body and Soul* yang dimainkan oleh Coleman Hawkins.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian antara lain:

1. Menambah wawasan penulis dan pembaca untuk melakukan hasil-hasil bunyi secara spesifik dalam sebuah pertunjukan.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi permainan konsep blues.
3. Untuk mengetahui penyajian interpretasi terhadap instrumen saxophone pada karya *body and soul* karya Johnny Green versi Coleman Hawkins.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Interpretasi**

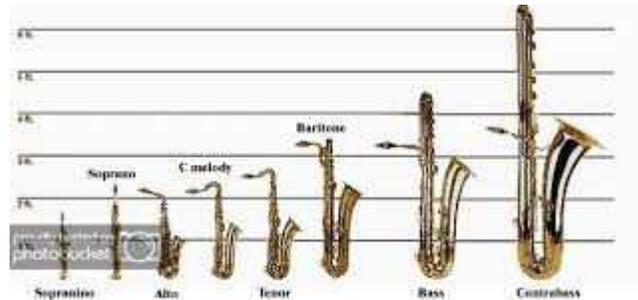
Menurut Clarke dalam buku *musical performance* (2006, 185) bahwa sangat penting dalam suatu pertunjukan untuk mendengar dan melihat cara seorang pemain musik menempatkan gaya 'budayanya' dalam mempertunjukkan permainan musiknya. Yang dimaksud dengan 'budayanya' dalam kalimat di atas adalah interpretasi dari pemain musiknya.

Dalam sebuah pertunjukan yang harus diperhatikan adalah tempat pertunjukan, alat musik yang dimainkan, proses pertunjukan, dan interpretasi. Di dalam interpretasi yang sangat diperlukan adalah ekspresi dari pemain, emosi dari pemain dan gaya dari pemain dalam membawakan sebuah karya (Clarke, 2006:190-193). Ekspresi adalah bagaimana seorang pemain bisa mengontrol kondisi mendeteksi waktu setiap karya yang dipertunjukan, perubahan tanda dinamik, artikulasi, vibrato, pitch, dan hal-hal yang sensitif dari setiap nada yang dimainkan. Yang dimaksud emosi adalah intensifikasi menggunakan frase-frase kalimat lagu dengan cara mempergunakan 'rasa' (tensi) dalam sebuah pertunjukan (Clarke, 2006:192-193).

## **2.2 Sejarah Singkat Saxophone**

Saxophone awalnya merupakan hasil rancangan dan gagasan seorang berkebangsaan Belgia yang bernama Adolphe Sax. Ia menginginkan sebuah clarinet yang dapat meniupkan octave dalam posisi jari-jari atas (tangan kiri) dan jari-jari bawah (tangan kanan) tidak berubah. Dalam tahun 1840 ia berhasil memenuhi keinginannya tersebut dengan terbentuknya instrumen ciptaannya sendiri. Alat tiup ciptaannya tersebut bukan hanya mempunyai teknik dalam posisi sama jari-jarinya dari atas sampai bawah seperti yang diinginkan, melainkan juga dapat digabung. Ini seperti yang diharapkan juga antara kecepatan memainkan alat tiup kayu dengan kekuatan suara loyang/kuningan (Haramain, 2015: 1).

Ia lalu membuat semua jenis yang ada dalam keluarga saxophone yaitu sopranino, soprano, alto, C melody, tenor, baritone, bass dan contrabass saxophone. Dapat dilihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.2.1 Jenis-jenis saxophone  
Sumber: michelmusique.fr

Bass saxophone ini demikian besar dan panjangnya, hingga untuk memainkan harus duduk di bangku yang tinggi. Karena tidak praktis, maka bass saxophone ini tidak diproduksi lagi. Saxophone mempunyai warna suara khas yang spesifik. Namun kehadirannya di dunia musik pada abad ke 19 itu tidak dapat diterima oleh symphony orchestra. Alat tersebut baru dipakai dalam marching band militer pada awal abad ke 20. Ada beberapa pendapat yang saling bertentangan mengenai penggunaan saxophone. Ada yang menyebut bahwa saxophone masuk ke mainstream dari popular musik pengiring dansa mulai tahun 1910. Namun pendapat tersebut ditentang oleh W.C.Handy yang mengatakan bahwa quartetnya sudah menggunakan saxophone sejak 1902, yaitu grup baru pengiring penyanyi dalam show keliling. Ia membawa saxophone dalam band pengiring dansa pada tahun 1909, itulah saxophone pertama dalam orchestra di USA, demikian hal tersebut ia katakan. Garvin Bushell mengatakan bahwa tenor saxophone pertama masuk ke Springfield, Ohio sekitar perang dunia I. Tapi oleh pemain dari New Orleans, John Joseph hal tersebut ditentang dan ia menyatakan bahwa ia telah membawa alat tersebut ke kotanya pada tahun 1914. Art Hickman, pimpinan band pengiring dansa yang terkenal

menyatakan pula bahwa ia menggunakan alat tersebut sekitar tahun 1914 pula. Ditengah-tengah beragamnya pendapat tersebut, namun hal yang sangat jelas ialah saxophone mulai ditampilkan di panggung-panggung hiburan pada waktu jazz bergerak keluar dari New Orleans. Akan tetapi kala itu belum memperoleh perhatian dari para peminat. Sejak awalnya, musik jazz seolah didominasi oleh cornet dan trumpet. Terbukti dari raja-raja jazz yang muncul waktu itu seperti Oliver, Keppard, Armstrong, Beider dan lainnya adalah pemain-pemain trumpet dan cornet. Namun pada awal 1930-an mereka disaingi oleh saxophone terutama tenor saxophone (Haramain, 2015). Coleman Hawkins mampu membuat tenor saxophone menjadi ciri khas utama pada music jazz.

### **2.3 Coleman Hawkins**

Saxophone sudah dimainkan selama delapan puluh tahun, dan ada lusinan jenis alat tiup lainnya, tapi siapa pun yang terjun dalam kancah musik baru memandangnya secara serius setelah para musisi jazz mengubah peran instrumen yang biasa dipakai dalam musik komedi dan vaudeville. Tidak ada yang menandingi Coleman Hawkins dalam hal memberi peran penting kepada saksofon dengan cara mengubah permainannya sendiri dan menggunakan pendekatan yang lebih serius serta berdampak luas (Szwed, 2008: 92-93).



Gambar 2.3.1 Coleman Hawkins

Sumber: *Coleman Hawkins' Landmark Recording of "Body and Soul" Turn 75 This Week*

Coleman Randolph Hawkins adalah seorang musisi yang gaya permainannya yang inovatif membantu membawa saksofon menjadi terkenal dalam musik jazz. Ia dilahirkan di St. Joseph, Missouri, pada 21 November 1904, dari William dan Cordelia Hawkins. Ibunya, seorang pianis dan organis. Ibunya memberinya les piano pada usia lima tahun, lalu mulai memakai cello. Namun, suara saksofon memiliki tempat khusus di hati Coleman. Untuk ulang tahunnya yang kesembilan, orang tuanya membelikannya saksofon C-melodi, hal itu membuat dia semangat latihan. Pada saat dia berumur enam belas tahun, Hawkins diminta untuk bergabung di malam hari dengan band Smith, Jazz Hounds. Smith sangat terkesan dengan bocah enam belas tahun itu sehingga dia memintanya untuk bergabung dengan bandnya. Ibunya mengizinkan dia untuk bergabung tahun berikutnya setelah Smith setuju untuk bertindak sebagai wali sahnya. Pada 1922, Hawkins melakukan tur keliling negeri bersama Jazz Hounds dan bermain pada rekaman pertamanya, "*Mean Daddy Blues*." Coleman Randolph Hawkins menghabiskan begitu banyak waktu di luar rumah untuk tampil, merekam, dan bermain hingga larut malam yang menyebabkan kehancuran pada pernikahannya (Boydston, 2007:1 ).

Tahun 1939, Coleman Hawkins's *Orchestra* merekam ulang lagu populer pada masa itu, "*Body and Soul*." Rekaman ini secara luas dianggap sebagai karya paling inovatif dalam karier Hawkins, karena harus menggunakan beberapa teknik improvisasi dalam memainkan lagu tersebut (Rush, 2004:1).

## 2.4 Teknik Improvisasi

Teknik improvisasi pada permainan musik jazz sangat penting. Karena dalam musik jazz, improvisasi telah lama dianggap sebagai ciri khas yang membedakan jazz dari musik lainnya, walaupun banyak kultur musikal dunia juga berimprovisasi dalam derajat tertentu (Szwed, 2008: 34). Improvisasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti dengan menggunakan pentatonik, lydian konsep, chord tone dan non chord tone, dan blues.

Konsep pentatonik ada tiga jenis yang dikembangkan oleh Ramon Ricker sebagai cara berimprovisasi dan menganalisa sebuah lagu, yaitu konsep pentatonik pada akord mayor, konsep pentatonik pada akord dominan, konsep pentatonik pada akord minor. Pentatonik menggunakan lima not yaitu 1-2-3-5-6, untuk memulai improvisasi bisa dimulai dari *root* nya atau nada dasar dari akord tersebut, kemudian untuk menambah suasana berbeda dalam improvisasi nada ke lima dari nada dasarnya dijadikan *root* hingga seterusnya (Saragih, 2016).

Modus lydian dimulai dari nada ke-4 pada tangga nada mayor, yang merupakan cara lain untuk mendefinisikan modus ini. Sama seperti tangga nada mayor yang di mulai dari C, tidak ada tanda kres atau mol pada modus lydian yang dimulai dari F. dalam perspektif ini, tangga nada C mayor dapat dikatakan sebagai tangga nada "induk" dari modus F lydian (Hartananda, 2017: 15).

Sistem penomoran tingkatan tangga nada mayor dan modus lydian:

Tangga Nada Mayor : 1 2 3 4 5 6 7 1

Modus Lydian : 1 2 3 #4 5 6 7 1

Konsep *chord tone* dan *non chord tone*. *Chord tone* dapat digunakan dengan menggunakan nada yang berada pada jangkauan akord dimainkan. Misalnya akord CMaj7, maka *scale* yang digunakan adalah 1-3-5-7-1. Pemakaian *scale* ini dalam improvisasi sangat berguna dimana pada improvisasi penggunaan *chord tone* dapat digunakan sebagai nada awal improvisasi maupun sebagai penuntun. *Non chord tone* dapat digunakan dengan menggunakan nada diluar jangkauan akord. Misalnya akord CMaj7, yang mempunyai *scale* 1-3-5-7-1 maka pemakaian non chord tone adalah dengan tidak menggunakan nada yang ada pada *scale* tersebut (Sasongko, 2017: 5).

Konsep blues dapat digunakan dalam improvisasi dengan menggunakan *scale blues*. Ada beberapa *scale* yang dapat digunakan, seperti *scale blues mayor* dan *scale blues minor*. *Scale Major Blues* ( 1 2 3b 3 5 6 1) dan *Scale minor Blues* (1 3b 4 #4 5 7b 1), dengan mengikuti progresi akord pada lagu (Greenbalt, 2004: 5).

## 2.5 Tangga Nada Blues

Tangga nada blues merupakan dasar improvisasi musik rock, jazz dan blues. Tangga nada blues memang bagus untuk dipakai berimprovisasi, banyak pola-pola melodi dahsyat yang dihasilkan dari tangga nada ini. Tangga nada terbagi menjadi dua, yaitu tangga nada blues mayor dan tangga nada blues minor. Dimana tangga nada blues mayor memiliki susunan 1-2-b3-3-5-6-1> dan tangga nada blues minor memiliki susunan 1-b3-4-#4-5-b7-1> (Greenbalt, 2004: 5). Penerapan tangga nada blues dalam improvisasi sangat penting, dan untuk mempelajarinya perlu menghafal not-not secara menyeluruh dalam dua skala ini, termasuk dari nada terendah hingga

nada tertinggi yang dapat dijangkau oleh instrumen tersebut sebagai salah satu metode untuk benar-benar mempelajari skala didalam dan diluar, perlu menggunakan metode latihan dengan melatih dua scale tersebut dan dapat juga dengan membaca *etude* dibawah ini yang nada dasarnya Bb.

Etude Bb Major blues dan Bb Minor blues:



Gambar 2.4.1 Scale Blues Mayor dan Blues Minor  
Sumber: *The Blues Scale Essential Tools for Jazz Improvisation*

## 2.6 Sejarah Singkat Komposer Johnny Green

Johnny Green lahir di Far Rockaway, New York. Lahir dikeluarga musisi, Green diterima oleh Harvard pada usia 15 dan memasuki Universitas pada tahun 1924. Dia banyak menciptakan banyak lagu, saat menulis aransemen lagu untuk Gertrude Lawrence, ia menggubah *Body and Soul*, rekaman pertama dibuat oleh Jack Hylton dan Orkestra-nya, sebelas hari sebelum lagu itu memiliki hak cipta. 'Nathaniel Shilkret' dan Paul Whiteman menugaskannya untuk menulis karya-karya yang lebih besar untuk orkestra, dan dia mencetak banyak film di Paramount's Astoria Studios. Coleman hawkins membawakan lagu *Body and Soul* ciptaan Johnny Green dengan aransemen dia sendiri didalam albumnya berjudul *Body and Soul* (layne, 2017:1).



Gambar 2.6.1 Johnny Green

Sumber: Philipson, Robert. 2017. *Body And Soul (An American Bridge)*.

## 2.7 Lagu Body and Soul

*Body and Soul* adalah sebuah karya vokal yang populer milik komposer Johnny Green yang liriknya dikerjakan Edward Heyman, Robert Sour, dan Frank Eyton pada tahun 1930. Lagu ini populer dengan sangat cepat, setidaknya ada 11 band Amerika merekam ulang lagu tersebut. Musisi yang mengambil dan mengaransemen lagu ini antara lain Louis Armstrong, Coleman Hawkins, John Coltrane dan banyak lagi. Lagu *Body and Soul* ini diambil dan diaransemen ulang oleh Coleman Hawkins untuk pertama kali lewat albumnya "*Body and Soul*" pada tahun 1939 (Philipson, 2017: 3).

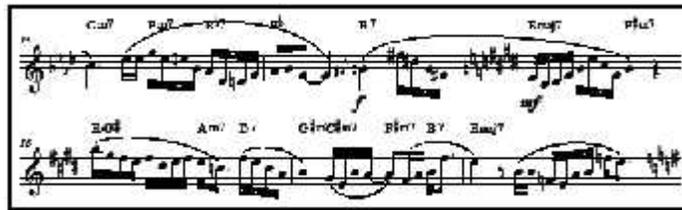
Skor musik *Body and Soul* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



## KAJIAN PENGAJIAN REPERTOAR

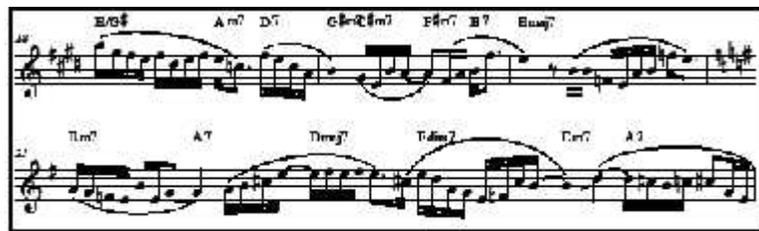
### 3.1 *Body and Soul* karya Johnny Green

*Body and Soul* adalah sebuah karya vokal yang populer milik komposer Johnny Green yang liriknya dikerjakan Edward Heyman, Robert Sour, dan Frank Eyton pada tahun 1930 (Philipson, 2017: 3). *Body and Soul* mempunyai struktur lagu AABA 32 bar, perkembangan didasarkan pada perubahan akord (*Chord Changes*) dari tonalitas awal Ab Mayor menjadi E Mayor pada birama 25-27, dengan menggunakan progresi akord II-V-I Bb dominan yang menjadi penghubung menuju kwint dari tonalitas E Mayor yaitu B dominan. Keterangan ini dapat dilihat melalui gambar di bawah:



Gambar 3.1.1 Merupakan progresi akord II-V-I Bb dominan ke B dominan  
(*Rewrite*: penulis)

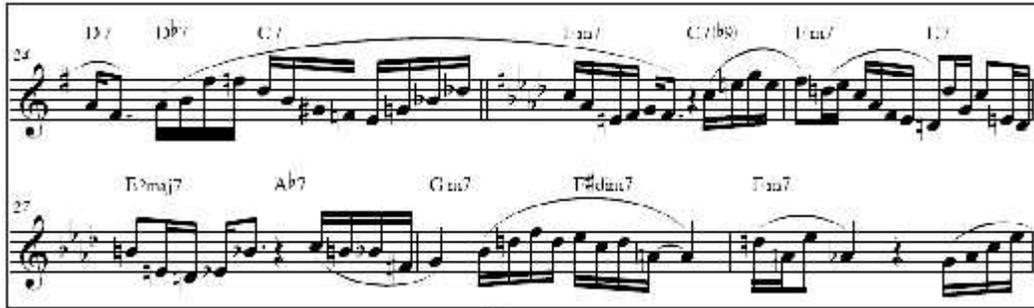
Pada birama 18-21 terjadi modulasi dari tonalitas awal E Mayor menjadi G Mayor, dengan menggunakan progresi akord II-V-I E Maj 7 yang menjadi penghubung menuju tingkat ke-6 minor dari tonalitas G Mayor yaitu E Minor. Keterangan ini dapat dilihat melalui gambar dibawah:



Gambar 3.1.2 Merupakan progresi akord II-V-I E Mayor ke E Minor

(Rewrite: penulis)

Pada bar 24-25 terjadi modulasi dari tonalitas awal G Mayor menjadi Eb Mayor, dengan teknik kromatis dari akord D7-Db7-C7 yang menjadi penghubung menuju tingkat ke-6 dari tonalitas Ab Mayor yaitu F minor. Keterangan ini dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.



Gambar 3.1.3 Progresi Akord G Mayor ke Ab Mayor  
(Rewrite: penulis bar 24-29)

Lagu *Body and Soul* akan dibawakan dalam format Quartet dan penulis tidak mengikuti improvisasi yang dimainkan oleh Coleman Hawkins. Penulis akan memainkan improvisasi menggunakan konsep blues dengan teknik *feel swing* agar penulis menemukan hal-hal baru dalam berimprovisasi.

### 3.2 *Take the A Train* karya Billy Strayhorn

*Take the A Train* adalah lagu yang diciptaan oleh Billy Strayhorn pada tahun 1939 dan banyak yang aransemen ulang lagu ini seperti Dave Koz yang merupakan seorang pemain saxophone. *Take the A Train* mempunyai struktur lagu AABA 32 bar, dengan menggunakan tangga nada C Mayor dan modulasi ke tangga nada Eb Mayor. Lagu *Take the A Train* akan dibawakan dalam format Ensemble gesek dan band dengan melakukan improvisasi bergantian setelah tema lagu dengan piano dengan dua kali pengulangan tema dengan menggunakan pendekatan akord dan teknik *feel swing*. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

# Take the 'A' Train

Billy Strayhorn

Medium Fast Swing ♩ = 150

The image shows a musical score for the song 'Take the 'A' Train'. It consists of five staves of music. The first staff is labeled 'Alto Saxophone' and contains the main melody. The following four staves are labeled 'Alto Sex.' and contain accompaniment. The tempo is marked 'Medium Fast Swing' with a quarter note equal to 150 beats per minute. The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The score includes various musical notations such as notes, rests, and slurs.

Gambar 3.2.1 Partitur Take the 'A' Train  
(Rewrite:penulis)

### 3.3 *Neo Funk* karya Anthony Brancati

*Neo Funk* adalah lagu yang diciptakan Anthony Brancati pada tahun 2014. *Neo Funk* mempunyai struktur lagu AABA 32 bar, dengan menggunakan tangga nada F minor. *Neo Funk* akan dibawakan dalam format Ensembel Combo Brassband dengan menggunakan teknik *Tounging* yang jelas dan memainkan improvisasi setelah tema. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Alto Sax

Transc. by Kamal G  
**Neo-Funk**

Tempo: Rubato

4

7

10

15

19

24

29

33

37

v.s.

Gambar 3.3.1 Partitur Neo Funk  
(Rewrite: Penulis)

### 3.4 Malala Rohakki karya Dorman Manik

*Malala Rohakki* adalah lagu diciptakan Dorman Manik pada tahun 2018. *Malala Rohakki* mempunyai struktur lagu AABA 32, menggunakan tangga nada E Mayor dan memainkan

improvisasi setelah tema. Penulis akan membawa lagu ini dengan format ensemble combo tetapi melodi utama akan dimainkan oleh penulis dengan menggunakan saxophone alto. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

## Malala Rohakki

Dorman Manik

Alto Saxophone

Alto Sax.

Alto Sax.

Alto Sax.

Alto Sax.

Gambar 3.4.1 Partitur *Malala Rohakki*  
(Rewrite: Penulis)

### 3.5 *We Are The Champion* karya Queen

*We Are The Champion* adalah lagu yang diciptakan oleh band Queen dengan struktur lagu AABA 32 bar, menggunakan tangga nada C minor dan modulasi ke tangga nada F mayor. Lagu *We Are The Champion* diaransemen ulang oleh saxophonis asal Kanada yaitu Warrant Hill

kedalam karya saxophone alto in-Es. Dalam lagu ini Warrant Hill tidak banyak merubah bagian pada lagu ini. Pada lagu We Are The Champion yang dibawakan oleh Warrant Hill bagian Reff ketiga terdapat altisimo atau nada ekstra yang cukup sulit dimainkan. Untuk itu penulis harus berhati-hati memainkan altisimo untuk mendapatkan pitch atau nada yang pas.

Score musik We Are The Champion dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

# We are the Champion

Saxo Alto  
Baritone

The image shows a musical score for Saxophone Alto and Baritone. It consists of ten staves of music. The first staff is labeled 'Saxo Alto' and 'Baritone'. The music is written in a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings. The music is a cover of the song 'We are the Champion' by Queen.

Gambar 3.5.1 Partitur *We Are The Champion*

Sumber: [www.tubepartitura.com](http://www.tubepartitura.com)